

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Website*

Website terdiri dari kumpulan banyak halaman pada suatu domain di internet dibuat dengan tujuan tertentu dan saling berhubungan serta dapat diakses secara luas melalui halaman depan atau *home page* menggunakan sebuah *browser* dengan URL *website*[2]. Dalam *website* terdapat *web page* atau halaman web yaitu dokumen yang ditulis dalam HTML, yang biasanya diakses menggunakan HTTP atau protokol untuk menyampaikan informasi dari server *website* untuk ditampilkan pada pengguna melalui *web browser*. Terdapat 2 jenis *website* berdasarkan penampilan dan respon ketika diakses, yaitu statis dan dinamis. Bersifat statis apabila isi informasi *website* tetap, jarang berubah, dan isi informasinya searah hanya dari pemilik *website*. Bersifat dinamis apabila isi informasinya informasi *website* selalu berubah-ubah, dan isi informasinya *interaktif* dua arah berasal dari pemilik serta pengguna *website*[6].

Jenis *website* berdasarkan kepemilikannya ada tiga yaitu : *website* pribadi yang dikelola perorangan, *website* bisnis dan *website* perseorangan yang dibuat untuk menampilkan informasi terkait *brand* atau profil perusahaan sebagai identitas mereka pada masyarakat, serta *website* komunitas yang biasanya menggunakan ekstensi domain “.org” berfungsi untuk saling berbagi informasi antara anggota[7]. Selain jenis-jenis nya, *website* juga memiliki banyak manfaat diantaranya : memberikan informasi *real time*, memperluas jangkauan promosi, media tanpa batas dapat diakses siapapun dan kapanpun asal menggunakan internet, serta tempat bagi komunitas[8].

B. *Testing Website*

Testing seperti yang dikatakan Hetzel tahun 1983, merupakan aktivitas yang berfungsi untuk melakukan evaluasi suatu parameter atau kemampuan dari program maupun sistem, serta memastikan apakah sudah sesuai kebutuhan atau hasil yang diharapkan. Tujuan utama proses *testing* adalah untuk memastikan *website* atau aplikasi dapat berjalan sesuai keinginan pengguna dan memastikan tidak ada *error* atau kesalahan dalam proses kerja *website* dan aplikasi. Prinsip *testing* diantaranya tidak dapat terpenuhi secara lengkap (tidak dapat dilakukan pada keseluruhan bagian aplikasi), mencegah terjadi kesalahan, penanganan resiko, perencanaan harus matang (agar sesuai dengan sumber daya dan jadwal proyek yang disetujui, maka *testing* tidak boleh sembarangan),

adanya independensi (sebaiknya *testing* dilakukan oleh pihak luar sebagai pengamat serta dapat mengukur *software* dengan akurat agar hasil maksimal), serta *testing* dapat dikatakan pekerjaan yang sulit karena memerlukan pemahaman ilmu *testing* dan pemahaman terhadap sistem[5].

Tahapan *testing* terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut : verifikasi yaitu melakukan pengecekan pada materi-materi dalam *website* atau aplikasi dengan menilai apakah sudah memenuhi kebutuhan yang ditetapkan, validasi dilakukan setelah verifikasi yang berfungsi melihat kebenaran sistem apakah spesifikasinya sesuai keinginan dan kebutuhan pengguna, selanjutnya langkah terakhir adalah deteksi *error* yaitu memastikan apakah ada kesalahan pada sisi sistem aplikasi yang seharusnya tidak terjadi. Setelah melaksanakan tahapan dalam *testing* secara benar, maka didapatkan berbagai manfaat *testing* diantaranya, mendapatkan peningkatan kepercayaan serta tingkat resiko yang dapat diketahui dan diterima, memberikan informasi sehingga dapat mendeteksi error serta mencegah *error* terulang, mengetahui keterbatasan sistem yang dibuat dan melihat kelebihan sistem[5].